



# **LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA**

No.269, 2012

**EKONOMI. Mata Uang. Badan Koordinasi.  
Pemberantasan Rupiah Palsu. Pembentukan.**

**PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 123 TAHUN 2012  
TENTANG  
BADAN KOORDINASI PEMBERANTASAN RUPIAH PALSU  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**

**Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 28 ayat (3) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Badan Koordinasi Pemberantasan Rupiah Palsu;**

**Mengingat : 1. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;**  
**2. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5223);**

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan : PERATURAN PRESIDEN TENTANG BADAN KOORDINASI  
PEMBERANTASAN RUPIAH PALSU.**

**BAB I**

**KEDUDUKAN, FUNGSI, TUGAS, DAN WEWENANG**

**Pasal 1**

**Badan Koordinasi Pemberantasan Rupiah Palsu, yang selanjutnya disebut Botasupal adalah lembaga non-struktural yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.**

### **Pasal 2**

- (1) Botasupal mempunyai fungsi sebagai koordinator pemberantasan Rupiah Palsu.**
- (2) Fungsi koordinator pemberantasan Rupiah Palsu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah memadukan kegiatan dan operasi pemberantasan Rupiah Palsu yang dilakukan oleh lembaga/instansi terkait sesuai dengan fungsi, tugas, dan wewenang masing-masing lembaga/instansi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.**

### **Pasal 3**

**Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Botasupal mempunyai tugas:**

- a. mengoordinasikan dan mensinkronisasikan penyusunan kebijakan pemberantasan Rupiah Palsu.**
- b. mengoordinasikan dan mensinkronisasikan pelaksanaan pemberantasan Rupiah Palsu.**
- c. menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan pemberantasan Rupiah Palsu.**
- d. memfasilitasi kerja sama pelaksanaan pemberantasan Rupiah Palsu.**
- e. membuat dan memberikan rekomendasi kepada lembaga/ instansi terkait mengenai pemberantasan Rupiah Palsu.**
- f. menghimpun data dan bahan keterangan yang terkait dengan pemberantasan Rupiah Palsu.**

### **Pasal 4**

**Dalam melaksanakan fungsi dan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3, Botasupal berwenang:**

- a. mengoordinasikan penyusunan kebijakan pemberantasan Rupiah Palsu.**
- b. meminta data dan bahan keterangan yang diperlukan dari lembaga/instansi terkait dalam pemberantasan Rupiah Palsu.**
- c. meminta masukan dari lembaga/instansi terkait tentang spesifikasi teknis dan ciri bahan baku Rupiah.**
- d. memberikan masukan kepada lembaga/instansi terkait terhadap aspek keamanan tentang spesifikasi teknis dan ciri bahan baku Rupiah.**
- e. memberikan masukan kepada lembaga/instansi terkait terhadap aspek keamanan Rupiah mulai dari perencanaan, pencetakan, dan pemusnahan Rupiah.**
- f. mengoordinasikan kegiatan unsur pemberantasan Rupiah Palsu.**

## **BAB II ORGANISASI**

### **Pasal 5**

**Susunan Organisasi Botasupal terdiri atas:**

- a. Ketua Botasupal, secara *ex-officio* dijabat oleh Kepala Badan Intelijen Negara.**
- b. Unsur Botasupal terdiri atas:**
  - 1. Badan Intelijen Negara.**
  - 2. Kepolisian Negara Republik Indonesia.**
  - 3. Kejaksaan Agung.**
  - 4. Kementerian Keuangan.**
  - 5. Bank Indonesia.**

### **Pasal 6**

- (1) Untuk membantu pelaksanaan fungsi dan tugas, Ketua Botasupal dibantu oleh Kepala Pelaksana Harian yang selanjutnya disebut Kalakhar.**
- (2) Kalakhar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) secara *ex-officio* dijabat oleh pejabat yang berada di lingkungan Badan Intelijen Negara.**
- (3) Kalakhar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggung jawab kepada Ketua Botasupal.**

### **Pasal 7**

- (1) Dalam melaksanakan tugas, Ketua Botasupal dapat membentuk kelompok kerja.**
- (2) Kelompok kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas anggota dari unsur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b.**
- (3) Susunan keanggotaan kelompok kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Ketua Botasupal.**

## **BAB III TATA KERJA**

### **Pasal 8**

- (1) Botasupal melakukan rapat koordinasi secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan atau sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.**
- (2) Rapat koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Ketua Botasupal atau wakil yang ditunjuk oleh Ketua Botasupal.**

**Pasal 9**

Ketua Botasupal melaporkan hasil pelaksanaan fungsi dan tugas Botasupal kepada Presiden sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.

**Pasal 10**

Ketentuan lebih lanjut mengenai tata kerja Botasupal diatur dengan peraturan Ketua Botasupal.

**BAB IV**

**PEMBIAYAAN**

**Pasal 11**

- (1) Biaya pelaksanaan fungsi koordinasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara cq. Anggaran Badan Intelijen Negara.
- (2) Biaya pelaksanaan pemberantasan Rupiah Palsu yang dilakukan oleh masing-masing unsur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dialokasikan dalam anggaran masing-masing kementerian/lembaga yang menjadi unsur Botasupal.

**BAB V**

**KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 12**

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Presiden ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 7 Desember 2012  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

**DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO**

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 10 Desember 2012  
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

**AMIR SYAMSUDIN**